

**BULLYING PADA REMAJA PERKOTAAN DI KOTA BANDA ACEH: SEBUAH CROSS SECTIONAL STUDY***Bullying in Urban Adolescents In Banda Aceh City: A Cross Sectional Study***Martina¹, Syarifa Atika²**^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, Aceh**Article History**

Submitted: 22 Oktober 2024

Accepted: 29 Oktober 2024

Published: 18 November 2024

Kata Kunci:*Bullying; remaja; APRI***Keywords:***Bullying; Adolesens; APRI***Corresponding:**

Martina

Program Studi Ilmu

Keperawatan, Fakultas

Keperawatan Universitas

Syiah Kuala, Aceh

Email: martina@usk.ac.id**Abstrak**

Bullying merupakan masalah serius yang dapat memberikan dampak jangka panjang pada korban, pelaku, dan lingkungan secara keseluruhan. Bullying memiliki dampak serius bagi korban seperti depresi, kecemasan sampai dengan risiko bunuh diri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku bullying pada remaja perkotaan di Aceh: sebuah cross sectional study. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross-sectional study. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 211 responden di SMP di Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner lembar data sosio demografi dan *Adolescent Peer Relations Instrument* (APRI). data analisa menggunakan analisa deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku bullying verbal berada pada kategori tinggi. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk memberikan perhatian yang lebih banyak dalam upaya pencegahan bullying serta mengembangkan program-program psikoedukasi dan dukungan bagi remaja

Abstract

Bullying is a serious problem that can have long-term effects on victims, perpetrators and the environment as a whole. Bullying has serious implications for victims, such as depression, anxiety and suicide risk. The purpose of this study was to determine the description of bullying among adolescents in Aceh: a cross-sectional study. This study uses a cross-sectional study method for quantitative research. Sampling is carried out using simple random sampling techniques. The number of samples collected in the city of Banda Aceh was 211 respondents. Data collection techniques use the Socio-Demographic Data Sheet Questionnaire and the Adolescent Peer Relationship Tool (APRI). Data analysis uses quantitative descriptive analysis and cross-sectional methods. The findings suggest that verbal bullying falls into the high category. It is hoped that schools will pay more attention to preventing bullying and carry out youth psychological education and environmental projects.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan yang kompleks atau disebut juga dengan proses perkembangan dari ketidakdewasaan kepada kemandirian yaitu masa dewasa (Curtis, 2015). Bullying didefinisikan sebagai tindakan seseorang yang menggunakan kekuatannya untuk menyakiti atau menyiksa orang lain secara berulang-ulang. Bullying di sekolah menjadi masalah psikososial yang serius efeknya merugikan fungsi dan penyesuaian remaja di

sekolah, kesejahteraan remaja dan fungsi sekolah (Arslan, Allen & Tahlan, 2020). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2020 mencatat dalam kurun waktu 9 tahun dari 2011 sampai 2019, terdapat 37.381 pengaduan bullying pada anak baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Berdasarkan data Kementerian Sosial (Kemensos) mencatat sebanyak 85% anak usia 12 tahun sampai 17 tahun pernah menjadi korban perundungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

Hermalinda, Deswita dan Oktarina (2017) didapatkan data bahwa 89,4% pernah menjadi pelaku bullying. Bullying di Indonesia menjadi sebuah masalah yang kompleks dan memprihatinkan. Data kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2019, kasus bullying di Indonesia mengalami peningkatan signifikan dibandingkan pada tahun sebelumnya dimana lebih dari 3000 kasus bullying yang dilaporkan. Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk seperti *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* psikologis dan *cyber bullying*. Bullying verbal terjadi ketika pelaku bullying berulang kali menggoda, merendahkan, atau menghina seseorang dengan sengaja, sedangkan kasus bullying fisik melibatkan pemukulan, tendangan, atau dorongan berulang kali kepada seseorang yang lebih lemah dengan sengaja. Bullying menjadi masalah serius dikalangan remaja karena berdampak negatif pada prestasi akademik, kesejahteraan psikologis, penyesuaian sosial dan kesehatan fisik. Bullying juga memiliki dampak yang serius bagi remaja seperti depresi, kecemasan dan bahkan bunuh diri khususnya bagi korban bullying. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku bullying diantaranya keluarga, sekolah, teman sebaya, lingkungan sosial, media sosial dan media cetak (Ariesto dalam Zakiyah, humaedi dan Santoso, 2017).

Bullying dapat menimbulkan cedera atau tekanan pada remaja yang menjadi sasaran bullying termasuk cedera fisik, psikologis, sosial (Hamburger & Lumpkin, 2014). Remaja yang menjadi korban bullying lebih mungkin mengalami masalah emosional dan perilaku yang lebih besar seperti gejala depresi, somatization, gangguan panik, serta fungsi sosial yang buruk (misalnya perilaku sosial, kepuasan sekolah, prestasi akademik) dibandingkan dengan remaja yang tidak mengalami bullying (Arslan, Allen, & Tahlan, 2020). Perilaku bullying membawa dampak yang signifikan bagi korban jika tidak dibantu menyelesaikan masalahnya. Tindakan preventif merupakan pendekatan yang paling diharapkan bagi sekolah untuk mematuhi kewajiban pemerintah, namun ketika bullying sudah terjadi maka perlu

dilakukan tindakan untuk menyembuhkan trauma yang mungkin dialami anak.

Remaja yang menjadi korban bullying lebih mungkin mengalami kecemasan, gangguan panik dan sosialisasi dibandingkan dengan pelaku bullying. Kondisi ini akan memicu kondisi kesehatan psikologis remaja yang menyebabkan stres, kecemasan, depresi. Banyak penelitian tentang bullying menyatakan bahwa terdapat hubungan antara harga diri rendah, kecemasan, depresi dan masalah penyesuaian diantara korban bullying (Kamal, et al, 2023)

Bullying terbukti meningkatkan risiko kesehatan mental yang buruk. Kamal, et al, (2023) melaporkan hubungan antara bullying di sekolah dengan kesehatan mental di Australia. Mereka mengalami bullying lebih dari sekali seminggu sehingga memiliki kesehatan mental yang lebih buruk dari pada remaja yang lebih jarang mengalami bullying. Korban yang pernah mendapat bullying melaporkan lebih banyak mengalami masalah emosional, sementara pelaku bullying melaporkan lebih banyak mengalami gangguan perilaku. Saminathen et al (Krisnana, 2021) menyimpulkan bahwa sekolah merupakan faktor perlindungan potensial terhadap masalah kesehatan mental, karena sekolah menyediakan konteks yang mendukung secara sosial dan mempersiapkan siswa untuk pendidikan tinggi dan pekerjaan. Namun sekolah juga dapat menjadi tempat utama untuk perundungan dan stres yang berkepanjangan.

Banyak penelitian tentang *bullying* dan kesehatan yang menunjukkan adanya hubungan antara harga diri rendah, kecemasan, depresi, dan Masalah penyesuaian diri pada korban bullying. Siswa yang mengalami perundungan memiliki prevalensi bunuh diri yang lebih tinggi ide daripada mereka yang tidak diganggu. Prediktor salah satu penyebab munculnya ide bunuh diri di kalangan pelajar adalah depresi, kecemasan, stres, perundungan, dan harga diri rendah. Prevalensi *bullying* telah dilaporkan sebelumnya, Dampaknya pada daerah pinggiran kota sungguh mengejutkan.

Anak-anak sekolah di salah satu kota pesisir timur Semenanjung. Malaysia juga tidak diketahui. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prevalensi bullying dan hubungannya terhadap gangguan psikologis (stres, kecemasan, dandepresi).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif untuk mengetahui gambaran bullying pada remaja perkotaan di Aceh. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel remaja di Kota Banda Aceh sebanyak 211 responden. Penelitian ini menggunakan instrumen yaitu lembar data sosio demografi dan *Adolescent Peer Relations Instrument* (APRI). Data yang dikumpulkan telah mendapat persetujuan dari komite etik Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, dengan jaminan kerahasiaan dan hak-hak responden selama penelitian. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk data demografi responden dan data univariat.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Data Demografi Remaja

| No | Karakteristik | f | % |
|----|---------------------------|-----|-------|
| 1 | Usia | | |
| | 12 | 43 | 20,39 |
| | 13 | 130 | 61,61 |
| | 14 | 35 | 16,58 |
| | 15 | 3 | 1,42 |
| 2 | Jenis Kelamin | | |
| | Laki-Laki | 109 | 51,65 |
| | Perempuan | 102 | 48,34 |
| 3 | Tinggal Bersama Orang Tua | | |
| | | 211 | 100 |
| 4 | Uang Saku | | |
| | Rp.5.000-10.000 | 139 | 65,87 |
| | Rp.12.000-30.000 | 72 | 34,12 |

Berdasarkan tabel 1. karakteristik remaja mayoritas berusia 13 tahun sebanyak 130 remaja (61,61%), jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 109 remaja (51,65%) remaja.

Sebagian besar tinggal bersama orang tua sebanyak 211 remaja (100%) dan uang saku remaja sebagian besar Rp. 5000-10.000 berjumlah 139 remaja (65,87).

Tabel 2. Gambaran Bullying Fisik pada Remaja

| No | Bullying Fisik | f | % |
|----|----------------|-----|-------|
| 1 | Tinggi | 65 | 30,80 |
| 2 | Rendah | 146 | 69,19 |

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa *bullying* fisik pada remaja di Banda Aceh berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 189 (89,57%) responden.

Tabel 3. Gambaran Bullying Verbal pada Remaja

| No | Bullying Verbal | f | % |
|----|-----------------|-----|-------|
| 1 | Tinggi | 170 | 80,56 |
| 2 | Rendah | 41 | 19,43 |

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa *bullying* verbal pada remaja di Banda Aceh berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 170 (80,56%) responden.

Tabel 4. Gambaran Bullying Sosial pada Remaja

| No | Bullying Sosial | f | % |
|----|-----------------|-----|-------|
| 1 | Tinggi | 22 | 10,42 |
| 2 | Rendah | 189 | 89,57 |

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa *bullying* verbal pada remaja di Banda Aceh berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 146 (69,19 %) responden.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 1. menunjukkan mayoritas usia remaja berada pada usia 13 tahun sebanyak 130 (61,61%) remaja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rana (2020) pada 689 siswa dari sekolah swasta dan negeri di Chandigarh, India Utara, menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 13,02. Penelitian serupa yang dilakukan di Qatar menunjukkan sebagian besar frekuensi bullying terjadi pada peserta berusia 11-15 tahun dengan tingkat sekolah dalam fase

persiapan (sekolah menengah pertama). Penelitian ini juga menyoroti bahwa pada fase usia ini, siswa lebih mungkin terlibat dalam semua jenis bullying seperti verbal, fisik, sosial dan cyber bullying (Kamal et al., 2023).

Pada penelitian ini mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki 42 (56,0%) dan 49 (65,3). Penelitian yang dilakukan oleh WHO (2020) bahwa pada remaja laki-laki sebanyak 42% dan pada remaja perempuan sebanyak 37% menjadi korban bullying.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran perilaku bullying pada remaja berada pada kategori tinggi sebanyak 170 (80,56%) responden yaitu bullying verbal. Hasil penelitian Rana (2020) melaporkan prevalensi bullying di kalangan siswa berdasarkan jenis bullying yaitu bullying verbal diikuti oleh bullying fisik. ullying verbal dapat diartikan sebagai suatu bentuk intimidasi melalui kata-kata seperti makian yang tidak menyenangkan, ejekan atau mengolok-olok nama orang tua dan mengancam korban dengan maksud menghancurkan atau mempermalukan mereka (Ighaede-Edwards et al., 2023).

Penelitian sebelumnya telah menemukan beberapa dampak negatif dari bullying seperti menurunnya rasa percaya diri, hilangnya motivasi dan konsentrasi, serta mengalami kecemasan yang berujung pada depresi. Selain itu, penelitian ini juga mengemukakan bahwa mayoritas korban bullying adalah mereka yang lemah dan memiliki penampilan fisik yang tidak biasa (Adi Putra dan Tamana Siswa Bima, 2023). Sebuah penelitian di Korea menyebutkan bahwa bullying verbal yang melibatkan ejekan terhadap nama anggota keluarga dianggap lebih serius dibandingkan bentuk bullying lain yang mengarah pada bullying fisik. Korban merasa lebih malu karena orang tua menjadi figur penting dalam hidup mereka (Cho, Baek dan Shin, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gaffney, Ttofi, dan Farrington (2021) menunjukkan bahwa terdapat dua komponen efektif dalam menurunkan angka bullying seperti informasi yang disediakan untuk orang tua dan keterlibatan teman sebaya. Beberapa

komponen lain yang efektif dalam mencegah terjadinya bullying adalah pendekatan secara menyeluruh di sekolah, kebijakan terkait dengan bullying perundungan, peraturan kelas, dan pekerjaan

KESIMPULAN

Karakteristik remaja mayoritas berusia 13 tahun sebanyak 130 remaja (61,61%), jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 109 remaja (51, 65%) remaja. Sebagian besar tinggal bersama orang tua sebanyak 211 remaja (100%) dan uang saku remaja sebagian besar Rp. 5000-10.000 berjumlah 139 remaja (65,87). Gambaran *bullying* verbal pada remaja di Banda Aceh berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 170 (80,56%) responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Arslan, G., Allen, K. A., & Tahlan, A. (2020). Scholl Bullying, Mental Health, and Wellbeing in Adolescent: Mediating Impact of Positive Psychological Orientations. *Child Indicators Research*. Retrieved from <https://doi.org/10.1007/s12187-020-09780-2>
- Curtis, A. C. (2015). Defining Adolescence. *Journal of Adolescent and Family Health*, 7, Article No. 2.
- Hamburger, M & Lumpkin, C. (2014). Bullying Surveillance Among Youths: Uniform Definitions for Public Health and Recommended Data Elements, Version 1.0.
- Herman, H., Nurshal D., Oktarina E (2017) Hubungan karakteristik remaja dengan perilaku bullying pada siswa SMP di Kota Padang. DOI: [10.20884/1.jks.2017.12.1.677](https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.677)
- Kamal M, Ali S, Mohamed K, Kareem A, Kirdi SM, Hani M, et al. Prevalence and determinants of school bullying in Qatar: a cross-sectional study. *BMC Pediatr* 2023;23(1).
- Krisnana, I. et al. (2021) 'Adolescent characteristics and parenting style as the determinant factors of bullying in Indonesia: A cross-sectional study', *International Journal of Adolescent*

Medicine and Health, 33(5). Available at:
<https://doi.org/10.1515/ijamh-2019-0019>.

Putra, A (2023), Tamana Siswa Bima S. 3036 | An Analysis of Verbal Bullying on Students' Interaction and It's Impacts on the Students' Learning Interest at SMP Negeri 1 Palibelo (Syarifuddin) An Analysis of Verbal Bullying on Students' Interaction and It's Impacts on the Students' Learning Interest at SMP Negeri 1 Palibelo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 2023;9(4):2656–5862.

Rana-2020-Prevalence and correlates of bullying in Chandigarh, North India.